

manuscript_zaitul.docx

by

Submission date: 22-Nov-2022 06:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 1960719161

File name: manuscript_zaitul.docx (132.03K)

Word count: 7509

Character count: 47515

Kinerja ESG: Kontribusi *Board Gender Diversity* dan *Network*

Zaitul¹, Foja Ayu Raffifa Aqila¹, Dessy Rahmawati¹, dan Desi Ilona²

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

²Jurusan Akuntansi, Universitas Putra Indonesia YPTK, Padang, Indonesia

Email penulis korespondensi : desiilona@upiptyk.ac.id

Abstrak

Kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) telah menjadi topik hangat di kalangan investor, pengambil keputusan, dan akademisi. Faktor yang mempengaruhi kinerja ESG sebagian besar telah dilakukan tetapi gagal memperhatikan sistem tata kelola dewan yang berbeda, seperti sistem tata kelola dewan di Indonesia. Makalah ini menyelidiki kontribusi agaman gender dewan dan jaringan dewan serta kepemilikan asing terhadap kinerja ESG perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuh belas perusahaan dengan data lima tahun (2013-2017) berpartisipasi dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda digunakan dan hasilnya menunjukkan bahwa keragaman gender di dewan komisaris memiliki dampak negatif terhadap kinerja lingkungan dan sosial. Kedua, jaringan dewan di dewan komisaris berdampak positif pada kinerja lingkungan dan sosial, dan jaringan dewan di dewan direksi berdampak positif pada kinerja sosial. Ketiga, kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja tata kelola. Penelitian ini memiliki implikasi praktis dimana jika sebuah perusahaan berencana untuk meningkatkan kinerja ESG, maka mereka harus lebih efektif memilih dewan komisaris perempuan sehingga keberadaan mereka berdampak positif pada kinerja ESG. Selain itu, kinerja ESG juga dapat ditingkatkan dengan merekrut dewan pengawas yang memiliki jaringan sosial dan profesional yang tinggi sehingga dapat berdampak pada kinerja ESG. Terakhir, kinerja ESG juga dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kepemilikan asing. Penelitian ini berkontribusi pada teori modal sosial, pemangku kepentingan, agensi, dan ketergantungan sumber daya.

Kata kunci: kinerja ESG, *board gender diversity*, *board network*

STRAC

Environmental, social and governance (ESG) performance has been a hot topic among investors, decision-makers and academics. Factor affecting ESG performance has been largely done but failed to pay attention to the different board governance systems, such as Indonesia's board governance system. This paper investigates the contribution of the board gender diversity and board network as well as foreign ownership on ESG performance using blue chip stock (LQ-45) listed in the Indonesia Stock exchange. Seventeen companies with five years of data (2013-2017) participated in this study. Multiple regression analysis is employed, and the result shows that gender diversity on the supervisory board negatively impacts environmental and social performance. Second, the board network on the supervisory board has a positive impact on environmental and social performance, and the board network on the management board has a positive impact on social performance. Third, foreign ownership has a positive effect on governance performance. This research has practical implications where if a company plans to improve ESG performance, it must more effectively select a female supervisory board so that its existence positively impacts ESG performance. In addition, ESG performance also be increased by appointing a supervisory board who have a high social and professional network so that it can have an impact on ESG performance. Finally, ESG performance can also be improved by increasing foreign ownership. This research contributes to social capital, stakeholder, agency, and resources-dependent theory.

Keywords: *ESG performance*, *board gender diversity*, *board network*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, kinerja keuangan perusahaan saja tidaklah mencukupi karena pihak berkepentingan menginginkan informasi kinerja berkelanjutan atau *sustainability performance* (Zahid, Khan, et al., 2022). Pengembangan kinerja berkelanjutan telah menjadi perdebatan dikalangan praktisi, investor dan pembuat kebijakan (Yuen et al., 2022). Praktik berkelanjutan masih dalam tahap pengembangan dimana pada tahap ini belum adanya kesepakatan tentang definisinya dan terminologi alternatif yang di gunakan untuk kinerja berkelanjutan adalah *corporate social responsibility*, *triple bottom line*, non-keuangan, dan lingkungan, sosial dan tatakelola (ESG), kadang-kadang digunakan secara bergantian (Siew et al., 2013). Orientasi internasional terhadap

masalah lingkungan dan sosial sangat mempengaruhi praktik bisnis di dunia sehingga memaksa terjadinya perubahan paradigma dalam mengelola perusahaan dan akhirnya perusahaan mengalokasikan sumberdayanya untuk kinerja lingkungan, sosial, dan tatakelola agar di apresiasi oleh pemegang saham dan Lembaga sosial masyarakat sekaligus menjadi tantangan sendiri bagi perusahaan (Zahid, Taran, et al., 2022). Di Indonesia, laporan berkelanjutan sudah di inisiatifkan oleh pemerintah Indonesia melalui aturan OJK tahun 2017 Nomor 51 /Pojk.03/2017 mengenai implementasi keuangan berkelanjutan pada perusahaan industri keuangan, emiten, dan perusahaan publik, dimana kewajiban pelaporan berkelanjutan di mulai tahun 2019 (Safriani & Utomo, 2020). Lebih jauh lagi, pemerintah juga telah menyempilkan satu pasal pada UU No. 40 tahun 2007 (UU PT) pada pasal 74 menyatakan bahwa Perusahaan perseroan yang bergerak dibidang sumberdaya alam wajib menjalankan tanggungjawab sosial dan lingkungan (Syafurullah & Muharam, 2017).

Isu lingkungan, sosial dan tatakelola (ESG) tidak hanya berhubungan dengan isu etika, tapi juga menjadi isu ekonomi karena ESG ini berdampak langsung pada stabilitas ekonomi (Menicucci & Paolucci, 2022). Lebih dari 2.300 perusahaan investasi dengan total harta US\$ 86 Triliun telah berkomitmen untuk mengungkapkan informasi kinerja lingkungan, sosial dan tatakelola (ESG) yang terintegrasi dengan keputusan investasinya (CFA Institute, 2019) dan ini bagian dari dukungan atas inisiatif *United Nation* (United Nations, 2018). Praktik ini juga di dorong oleh ekonomi global semakin saling berhubungan sehingga pertimbangan untuk apa yang akan di ungkapkan kepada *stakeholder* dan otoritas internasional menjadi sesuatu yang sangat krusial (Yuen et al., 2022). Kinerja lingkungan, sosial, dan tatakelola (ESG) yang dikenal dengan istilah kinerja non keuangan di pasar modal (Atan et al., 2018). Lembaga terkait baik nasional maupun internasional telah menyediakan panduan pelaporan non keuangan, khususnya indikator yang harus dilaporkan, proses pelaporan dan prinsip pelaporannya (Adams & Narayanan, 2007). Pentingnya kinerja ESG sudah di dokumentasikan oleh penelitian sebelumnya (Atan et al., 2018; Citterio & King, 2023; Fatemi et al., 2017; Menicucci & Paolucci, 2022; Mohammad & Wasiuzzaman, 2021; Prol & Kim, 2022; Saygili et al., 2022; Velte, 2017; Yuen et al., 2022; Zahid, Taran, et al., 2022; Zahid, Khan, et al., 2022).

Penelitian sebelumnya telah menyimpulkan bukti empiris di antaranya ESG berdampak terhadap nilai perusahaan (Fatemi et al., 2017), kinerja keuangan perusahaan (Atan et al., 2018; Mohammad & Wasiuzzaman, 2021; Saygili et al., 2022; Velte, 2017; Zahid, Khan, et al., 2022), profitabilitas (Yuen et al., 2022), kinerja perbankan (Menicucci & Paolucci, 2022), kinerja return-resiko (Prol & Kim, 2022), kesulitan keuangan perusahaan (Citterio & King, 2023), kebijakan deviden (Zahid, Taran, et al., 2022). Kebanyakan penelitian sebelumnya di lakukan menggunakan variable independen dan melihat dampaknya terhadap variable dependen, seperti kajian di atas. Selain itu, kebanyakan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sebagai objek penelitian pada negara yang menerapkan sistem satu dewan (*one-tier board system*) dan masih sedikit yang menggunakan objek pada sistem dua dewan, seperti Indonesia. Walaupun, penelitian menggunakan objek perusahaan Indonesia juga telah di dokumentasikan dimana ESG penting bagi kinerja perusahaan (Junius et al., 2020; Safriani & Utomo, 2020; Zaitul et al., 2020), dan return saham (Syafurullah & Muharam, 2017), namun belum ada penelitian faktor mempengaruhi kinerja ESG, terutama faktor yang berasal *corporate governance* dengan menggunakan objek perusahaan Indonesia. Penelitian faktor yang mempengaruhi kinerja ESG dengan menggunakan objek di luar Indonesia juga telah dilakukan (Aabo & Giorici, 2022; Fahad & Nidheesh, 2021; Harjoto & Wang, 2020; Pozzoli et al., 2022; Shakil et al., 2020; Velte, 2016).

(Aabo & Giorici, 2022) menyimpulkan ada pengaruh positif keberadaan Wanita di CEO pada 723 perusahaan non keuangan terdaftar di S&P 1500 jika data skor ESG berasal dari Bloomberg. (Fahad & Nidheesh, 2021) menganalisis dampak karakteristik perusahaan India terhadap ESG dan menyimpulkan bahwa umur dan *leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan dan sosial, namun berpengaruh negatif terhadap skor *governance*. Selain itu, kepemilikan asing faktor penting dalam menentukan kinerja ESG (Fahad & Nidheesh, 2021). (Harjoto & Wang, 2020) menggunakan perusahaan UK FTE indek 300 dan menyimpulkan bahwa jaringan dewan berpengaruh terhadap kinerja ESG. (Pozzoli et al., 2022) menyimpulkan bahwa komite audit independen dan keahlian komite audit berdampak terhadap kinerja ESG. (Shakil et al., 2020) menemukan pengaruh positif antara keanekaragaman dewan dari aspek gender dan kinerja ESG perbankan US. Akhirnya, (Velte, 2016) menyimpulkan bahwa keberadaan wanita di dewan manajemen berdampak positif terhadap kinerja ESG. Supervisory board network merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja ESG (Harjoto & Wang, 2020), namun variabel ini belum ada bukti empiris dengan menggunakan data perusahaan Indonesia. Untuk itu, penelitian ini menguji apakah *board gender diversity* berdampak terhadap kinerja ESG. Penelitian ini juga menganalisis dampak *board network* dan kepemilikan asing terhadap kinerja ESG. Penelitian ini di dukung akan menambah pengayaan literatur *corporate governance* dan pelaporan non-keuangan dari Indonesia. Artikel ini di bagi atas lima bagian yaitu latar belakang, landasan teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan, dan kesimpulan dan saran.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1 Kinerja *Environmental, Social and Governance* (ESG)

Kinerja ESG menjadi indikator oleh pemangku kepentingan dalam melihat tanggungjawab pada lingkungan, sosial dan praktik tatakelola perusahaan. Kajian tentang hubungan ESG dengan variable lain telah dilakukan oleh banyak peneliti. Pada dasarnya ada dua kelompok studi tentang kinerja ESG yaitu factor mempengaruhi ESG dan dampak ESG (Zahid, Khan, et al., 2022). Factor yang mempengaruhi kinerja ESG terdiri dari karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage perusahaan dan profitabilitas perusahaan (Cucari et al., 2017). Variable dari aspek lain seperti mekanisme tatakelola juga banyak dijadikan sebagai determinan kinerja ESG (Husted & Sousa-filho, 2018). Dampak kinerja ESG terhadap variable *company outcome*, seperti nilai perusahaan (Mohammad & Wasiuzzaman, 2021) juga telah dilakukan. Penelitian ini masuk kedalam kelompok faktor yang mempengaruhi kinerja ESG. Mekanisme tatakelola perusahaan merupakan faktor penting dalam mendorong kinerja ESG perusahaan. Melalui peran dewan komisaris, dewan direksi dan kepemilikan di prediksi berdampak terhadap kinerja ESG. Teori modal sosial (Adler & Kwon, 2002), *stakeholder* (Swanson & Orlitzky, 2018), keagenan (Jensen & Meckling, 1976) dan *resources dependent* (Zahra & Pearce, 1989) bisa menjelaskan hubungan antara variable mekanisme tatakelola perusahaan dan kinerja ESG.

39

Board gender diversity

(Hillman et al., 2000) berpendapat bahwa pendekatan *resources dependent*, *gender diversity* dari *management board* memberikan sumberdaya yang berbeda yang bisa di manfaatkan oleh perusahaan. Kondisi ini akan berakibat pada efisiensi aktivitas *monitoring* karena adanya proses informasi yang lebih baik dan keinginan *management board* untuk terlibat dalam berdialog dengan dewan pengawas (Carter et al., 2010) sehingga menghasilkan ketepatan yang tinggi dalam pelaporan keberlanjutan (Velte, 2016). Penelitian sebelumnya melaporkan adanya pengaruh positif *gender diversity* di *management board* terhadap kinerja ESG (Velte, 2016). Peran *gender diversity* pada dewan pengawas juga penting dalam menentukan kinerja ESG. Latar belakang Wanita sebagai dewan pengawas, karakteristik psikologis dan pengalaman mempengaruhi mereka untuk terlibat dalam keputusan strategis yang bisa berdampak pada kinerja ESG (Manita et al., 2018). Hubungan *gender diversity* pada dewan pengawas dan kinerja ESG dapat dijelaskan oleh teori ketergantungan sumberdaya (Shakil et al., 2020). Perspektif dan pendapat yang dimiliki oleh Wanita sebagai dewan pengawas memfasilitasi perusahaan untuk membuat keputusan strategik berbau sosial dan lingkungan, seperti ESG, yang akhirnya meningkatkan kinerja ESG (Kyaw et al., 2017). Penelitian sebelumnya yang mengangkat pengaruh *gender diversity* di dewan pengawas telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya (Aryyssi et al., 2016, 2020; Cucari et al., 2017; Husted & Sousa-filho, 2018; Shakil et al., 2020). (Aryyssi et al., 2016) menggunakan data perusahaan pada *Thomson database* dan menyimpulkan bahwa partisipasi Wanita pada dewan pengawas berdampak positif terhadap kinerja ESG. (Aryyssi et al., 2020) juga menyimpulkan hubungan positif antara partisipasi Wanita dan kinerja ESG. (Cucari et al., 2017) menemukan pengaruh negatif keberadaan Wanita di BOD dengan kinerja ESG. (Husted & Sousa-filho, 2018) juga menemukan pengaruh negatif keberadaan Wanita di BOD dan kinerja ESG. (Shakil et al., 2020) mendokumentasikan pengaruh positif antara kehadiran Wanita di BOD dan kinerja ESG. Berdasarkan argumentasi diatas maka dikembangkan hipotesis kedua sebagai berikut.

H1: board gender diversity berpengaruh terhadap kinerja ESG.

H1a: supervisory board gender diversity berpengaruh terhadap kinerja ESG

H1b: management board gender diversity berpengaruh terhadap kinerja ESG

Board network

Pada era teknologi dan digitalisasi dimana kecepatan dan kemudahan konektivitas merupakan faktor kunci dan diterminannya adalah *network* atau jaringan lebih cepat, sosial *informal* dan *professional*, dan jaringan telah menjadi bagian penting dalam operasi strategik perusahaan (Zaheer & Bell, 2005). Jaringan perusahaan telah di buktikan sebagai faktor sukses dalam menentukan *company outcome*, seperti kinerja perusahaan. Jaringan ini identik dengan modal sosial yang dimiliki perusahaan dan modal sosial ini banyak di fasilitasi oleh hubungan langsung atau tidak langsung kepada perusahaan melalui dewan yang terhubung dengan perusahaan lain (Harjoto & Wang, 2020). Dengan adanya anggota dewan (*multiple directorship*) yang menjabat pada perusahaan lain akan menarik sumberdaya yang ada pada jaringan sosial dan *professional* tersebut (Krenn, 2015). Sumberdaya ini bermanfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan kepuasan *stakeholders*-nya sehingga tekanan dari *stakeholder* yang bukan investor menurun dan pada akhirnya meningkatkan kinerja ESG. Premis ini dibangun dari teori modal sosial, teori jaringan sosial dan teori manajemen *stakeholder* yang di kompilasi oleh penelitian sebelumnya (Harjoto & Wang, 2020). Penelitian tentang *board network* ini sangat terbatas dan baru ada satu penelitian sebelumnya yang menganalisis dampak *board network* terhadap kinerja ESG dan menyimpulkan bahwa *board network* berdampak positif terhadap kinerja ESG (Harjoto & Wang, 2020). Sistem tatakelola di Indonesia menggunakan dua dewan dan kemungkinan anggota dewan ini berhubungan dengan perusahaan lain melalui

multiple directorship ada sehingga kemungkinan besar berdampak terhadap kinerja ESG. Berdasarkan argumentasi diatas dikembangkan hipotesis pertama.

H2: *board network* berdampak positif terhadap kinerja ESG

H2a: *supervisory board network* berdampak positif terhadap kinerja ESG

H2b: *management board network* berdampak positif terhadap kinerja ESG

Foreign Ownership

Persentase kepemilikan asing pada suatu perusahaan akan meningkatkan persaingan perusahaan di pasar produk dan juga akan mendorong perusahaan untuk mempunyai penerapan tatakelola yang baik (Haat et al., 2008). Kepemilikan asing membawa sumberdaya yang berpengalaman, terlatih dan mempunyai informasi yang lebih baik ke perusahaan (Rhee & Wang, 2009). Selanjutnya, kepemilikan asing menyediakan sumberdaya berwujud dan tidak berwujud yang sangat penting ke Indonesia seperti keahlian manajemen, modal, koneksi ke pasar internasional dan teknologi (Patrick, 2001). Namun, kepemilikan asing juga mempunyai kelemahan yaitu masalah tingginya tingkat asimetri informasi dan masalah bahasa (Huafang & Jianguo, 2007). Kepemilikan asing membawa praktik ditempat mereka ke perusahaan yang dimilikinya dan jarak antara pemilik dan manajemen sangat jauh (R. M. Haniffa & Cooke, 2002) sehingga mereka memerlukan tingkat pengungkapan informasi yang tinggi (Fahad & Nidheesh, 2021). Penelitian sebelumnya sangat terbatas dan penelitian yang terbaru menemukan adanya pengaruh positif antara kepemilikan asing dan kinerja ESG perusahaan (Fahad & Nidheesh, 2021). Berdasarkan argumentasi diatas maka di kembangkan hipotesis ketiga sebagai berikut.

H3: kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja ESG.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar pada LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Populasi penelitian adalah jumlah perusahaan terdaftar pada LQ-45 yaitu sebanyak 45 perusahaan. Seluruh perusahaan dijadikan sebagai sampel penelitian atau dengan metode sampel sensus. Data penelitian adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan ringkasan kinerja bersumber dari website BEI, website perusahaan dan sumber media elektronik lainnya. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen, independen dan variabel kontrol. Variabel dependen adalah kinerja ESG dimana variabel terbagi atas tiga yaitu kinerja lingkungan, kinerja sosial dan kinerja *governance*. Variabel kinerja lingkungan dengan menggunakan 35 item yang digunakan oleh peneliti sebelumnya (Suhardjanto & Miranti, 2009). Variabel kinerja sosial menggunakan 48 item (R. M. Haniffa & Cooke, 2002) dan kinerja *governance* menggunakan 34 item yang merujuk pada instrumen digunakan oleh peneliti sebelumnya (Ananchotikul, 2007). Pengukuran variabel menggunakan 1 dan 0 dimana jika item tersebut diungkapkan diberi satu dan jika tidak nol. Variabel *board gender diversity* menggunakan Blau indeks (Blau, 1977) dan *board network* menggunakan pengukuran *multiple directorship* dimana anggota dewan komisaris atau direksi paling kurang mempunyai satu jabatan di perusahaan lain di bagi dengan jumlah dewan komisaris atau direksi (Cooper & Uzun, 2012; Feat et al., 2003; R. Haniffa & Hudaib, 2006; Harris & Shimizu, 2004). Kepemilikan asing menggunakan proporsi kepemilikan saham oleh orang asing baik individu maupun institusi (Gul et al., 2010; Haat et al., 2008; Patibandla, 2006). Penelitian ini juga menggunakan empat variabel kontrol yaitu kualitas audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan profitabilitas. Variabel kontrol digunakan agar tidak terjadi *model specification error*. Kualitas audit menggunakan alat ukur *dummy* dimana jika sampel di audit oleh KAP empat besar maka diberi 1 dan sebaliknya di beri 0 (Huafang & Jianguo, 2007; Ismail et al., 2008; Wu, 2012). Ukuran perusahaan menggunakan jumlah aset sebagai alat ukurnya (Colpan & Yoshikawa, 2012). Umur perusahaan menggunakan pendekatan penelitian sebelumnya (Arosa et al., 2010). *Leverage* menggunakan *debt to equity ratio* (Foong & Idris, 2012; Mak & Kusudi, 2005). Profitabilitas menggunakan ROA sebagai alat ukurnya (Kaplan, 2008). Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan model sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{ESG_ENV}_{it} &= \alpha_{it} + \beta_1 \text{SBGD}_{it} + \beta_2 \text{MBGD}_{it} + \beta_3 \text{FO}_{it} + \beta_4 \text{SBC}_{it} + \beta_5 \text{MBC}_{it} + \beta_6 \text{AQ}_{it} + \beta_7 \text{UP}_{it} + \beta_8 \text{UmP}_{it} + \beta_9 \text{Lev}_{it} + \beta_{10} \\ &\text{Pro}_{it} + \varepsilon_{it} \\ \text{ESG_SOC}_{it} &= \alpha_{it} + \beta_1 \text{SBGD}_{it} + \beta_2 \text{MBGD}_{it} + \beta_3 \text{FO}_{it} + \beta_4 \text{SBC}_{it} + \beta_5 \text{MBC}_{it} + \beta_6 \text{AQ}_{it} + \beta_7 \text{UP}_{it} + \beta_8 \text{UmP}_{it} + \beta_9 \text{Lev}_{it} + \beta_{10} \\ &\text{Pro}_{it} + \varepsilon_{it} \\ \text{ESG_GOV}_{it} &= \alpha_{it} + \beta_1 \text{SBGD}_{it} + \beta_2 \text{MBGD}_{it} + \beta_3 \text{FO}_{it} + \beta_4 \text{SBC}_{it} + \beta_5 \text{MBC}_{it} + \beta_6 \text{AQ}_{it} + \beta_7 \text{UP}_{it} + \beta_8 \text{UmP}_{it} + \beta_9 \text{Lev}_{it} + \beta_{10} \\ &\text{Pro}_{it} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Keterangan :

ESG_ENV	= Kinerja <i>Environmental</i>
ESG_SOC	= Kinerja <i>Social</i>
ESG_GOV	= Kinerja <i>Governance</i>
SBGD	= <i>Gender diversity</i> di dewan komisaris
MBGD	= <i>Gender diversity</i> di dewan direksi
FO	= Kepemilikan asing
SBC	= <i>Multiple directorship</i> di dewan komisaris
MBC	= <i>Multiple directorship</i> di dewan direksi
AQ	= Kualitas audit
UP	= Ukuran perusahaan
UmP	= Umur perusahaan
Lev	= <i>Leverage</i> perusahaan
Pro	= Profitabilitas perusahaan
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
i	= Perusahaan
t	= Tahun
e	= Error

Analisis data dimulai dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Analisis deskriptif terdiri dari nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan standar deviasi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan *skewness* dan *kurtosis* dimana jika *skewness* ± 2 dan *kurtosis* ± 7 maka bisa dikatakan data tersebut normal (Curran et al., 1996). Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (Durbin & Watson, 1950) dimana jika nilai DW-nya berkisar antara ± 2 maka bisa dikatakan model bebas dari masalah autokorelasi (Ghozali, 2014). Uji multikolinearitas menggunakan alat uji VIF dimana jika nilai VIF variabel kecil dari 10 bisa dikatakan model bebas dari masalah multikolinearitas (Gujarati, 1995). Uji heteroskedastisitas menggunakan alat uji *white* (White, 1980) dimana jika nilai *p-value* nya besar dari 5% maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan alat uji kelayakan model (F statistic), kekuatan model (R square) dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (*p-value*), dan arah pengaruh (nilai koefisien) (Hair et al., 2014).

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menginformasikan hasil penelitian dan membahas hasil penelitian. Sampel akhir penelitian adalah 17 (37,78% dari populasi) perusahaan dengan data tahun 2013 sampai 2017 sehingga jumlah observasi 85. Table 1 menggambarkan deskripsi statistik variabel penelitian. Rata-rata kinerja ESG 0,25 dengan rata-rata bervariasi persegmennya. Kinerja ESG yang paling tinggi adalah kinerja lingkungan dengan rata-rata 0,36. Selanjutnya, kinerja ESG sosial berada pada posisi dua (0,27) dan kinerja ESG tatakelola berada pada posisi terakhir dengan rata-rata 0,12. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, seperti temuan penelitian sebelumnya 0,29 di Jerman dan Austria (Velte, 2016) dan 0,15 di India (Fahad & Nidheesh, 2021). Kinerja ESG perusahaan pada penelitian lebih tinggi dari India, namun lebih rendah jika dibandingkan dengan Jerman dan Austria. Hal ini mungkin disebabkan karena penelitiannya dilakukan pada negara maju seperti Jerman dan Austria dimana mereka telah mencanangkan penerapan pelaporan berkelanjutan lebih dulu jika dibandingkan dengan Indonesia. *Gender diversity* dewan komisaris 0,09 dan dewan direksi 0,15. Tingkat *gender diversity* dewan direksi lebih tinggi jika dibandingkan dengan dewan komisaris. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, *gender diversity* pada dewan pengawas lebih rendah pada penelitian ini jika dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya sebesar 0,20 pada perusahaan US (Shakil et al., 2020). Sama hal dengan *gender diversity* di dewan pengawas, *gender diversity* di dewan direksi atau manajemen juga rata-rata sebesar 0,20 juga pada perusahaan Jerman dan Austria (Velte, 2016). Persentase rata-rata kepemilikan asing sebesar 20,33% pada perusahaan LQ 45 dan persentase ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan India, 12,4% (Fahad & Nidheesh, 2021). Rata-rata *multiple directorship* dewan pengawas dan dewan direksi adalah 13,96% dan 13,72%. Sebagian besar perusahaan yang menjejaki sampel penelitian di audit KAP empat besar (88%). Rata-rata variabel kontrol yang lain dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1. Deskripsi statistik variabel penelitian

variabel	Min	Mak	Rata ²	Skewness	Kurtosis
----------	-----	-----	-------------------	----------	----------

				Std. Deviation	Statistic	SE	Statistic	SE
ESG_ENV	0,06	0,69	0,36	0,19	0,02	0,26	-1,39	0,52
ESG_SOC	0,21	0,42	0,27	0,04	0,77	0,26	1,21	0,52
ESG_GOV	0,10	0,15	0,12	0,01	-0,04	0,26	-1,26	0,52
SBGD (indek)	0,00	0,44	0,09	0,14	1,15	0,26	-0,16	0,52
MBGD (indek)	0,00	0,50	0,15	0,16	0,64	0,26	-0,87	0,52
FO (%)	0,00	51,00	13,53	20,33	1,08	0,26	-0,63	0,52
SBC (%)	0,00	100,00	13,96	31,31	2,25	0,26	3,52	0,52
MBC (%)	0,00	92,00	13,72	26,13	1,85	0,26	2,05	0,52
AQ (dummy)	0,00	1,00	0,88	0,32	-2,42	0,26	3,93	0,52
UP (Rp. M)	11315,00	1126248,00	210347,69	303502,60	1,76	0,26	1,92	0,52
UmP (thn)	15,00	134,00	48,59	29,47	1,45	0,26	1,72	0,52
Lev (%)	4,00	88,00	47,93	22,73	0,19	0,26	-0,75	0,52
Pro (%)	1,00	41,00	10,28	9,16	1,72	0,26	3,22	0,52

30 Analisis data selanjutnya adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik pertama adalah normalitas. Penelitian ini menggunakan *univariate normality test* dimana uji normalitas dilakukan per variabel. Dalam hal ini, uji normalitas menggunakan nilai skewness dan kurtosis dimana masing masing nilai ini tidak boleh lebih dari batas nilai ± 2 untuk skewness dan ± 7 untuk kurtosis (Curran et al., 1996). Seperti yang terlihat pada table 1 diatas bahwa nilai kurtosis seluruh variable tidak melebihi ± 7 . Namun ada dua variable dengan nilai skewness besar dari batas nilainya yaitu *supervisory board composition* (2,25) dan *audit quality* (-2,42). Untuk variabel *audit quality* tidak masalah karena variabel menggunakan pengukuran dummy (1,0). Untuk variabel *supervisory board composition*, nilai *skewness* tidak terlalu jauh dari 2 sehingga proses selanjutnya bisa dilakukan. (Pallant, 2007) menyatakan bahwa masalah distribusi variable yang tidak normal sering terjadi pada penelitian ilmu sosial dan cukup umum dalam penelitian yang melibatkan sampel besar. Selanjutnya, pada artikel lain menyatakan bahwa analisis varians tidak terlalu bergantung pada asumsi normalitas selama data tersebut tidak terlalu normal dan melibatkan sejumlah besar data (Norusis, 1998). Uji autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas dilakukan per model. Seperti yang telah dijelaskan di metode penelitian, penelitian menggunakan tiga model yaitu model kinerja lingkungan, kinerja sosial dan kinerja tatakelola.

Table 2. Hasil uji regresi model 1 (ESG_ENV)

Variabel	VIF	B	t stat	p-value	simpulan
Konstanta		0,32	5,20	0,00	
SBGD	1,27	-0,36	-3,12	0,00***	Ditolak
MBGD	1,58	0,07	0,61	0,54	Ditolak
FO	1,27	0,00	1,24	0,22	Ditolak
SBC	1,94	0,00	1,81	0,07*	Diterima
MBC	1,41	0,00	2,13	0,04**	Diterima
AQ	1,28	-0,02	-0,37	0,71	
UP	2,31	0,00	-4,59	0,00***	
UmP	2,24	0,00	-0,83	0,41	
Lev	2,06	0,00	1,67	0,10	
Pro	2,24	0,01	2,34	0,02**	
F sig		0,00***			
R square		0,55			
Durbin-watson		0,95			
p-value white		0,12			

Cat. *, ** dan *** menunjukkan signifikan pada 10%, 5% dan 1%

Hasil uji asumsi klasik untuk model 1 dapat dilihat pada table 2 diatas. Uji autokorelasi menggunakan alat uji Durbin Watson dan nilai DW 0,95. Nilai DW berada di antara ± 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2014). Uji multikolinearitas menggunakan alat uji VIF dimana jika nilai VIF kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak ada masalah multikolinearitas (Gujarati, 1995). Seperti terlihat pada table 2 diatas bahwa seluruh variable memiliki nilai VIF kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik terakhir yaitu heteroskedastisitas. Uji ini menggunakan alat uji white dan adanya tidak masalah heteroskedastisitas dilihat dari nilai p. jika nilai p besar dari 5% maka tidak masalah heteroskedastisitas (White, 1980). Hasil model pertama menunjukkan bahwa pengaruh *board gender diversity*anya signifikan pada dewan komisaris ($\beta=-0,36$, $p\text{-value}=0,00$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *gender diversity* pada dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja lingkungan. Dengan kata lain, semakin tinggi *gender diversity* di dewan komisaris semakin rendah kinerja ESG dari segmen lingkungan sehingga hipotesis satu (H1) di tolak. Selanjutnya, *board network*, baik dewan komisaris ($\beta=0,00$ $p\text{-value}=0,07$) dan dewan direksi ($\beta=0,00$, $p\text{-value}=0,04$) berpengaruh positif terhadap kinerja ESG segmen lingkungan. Perusahaan dengan jaringan dewan yang tinggi akan meningkatkan kinerja ESG segmen lingkungan sehingga hipotesis kedua diterima (H2). Hasil regresi juga menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja ESG yang diukur dengan kinerja lingkungan sehingga hipotesis ketiga (H3) di tolak. Dari lima variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan yaitu ukuran perusahaan ($\beta=0,00$ $p\text{-value}=0,00$) dan profitabilitas perusahaan ($\beta=0,01$ $p\text{-value}=0,02$). Terkait dengan ukuran perusahaan, nilai koefisien positif menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin tinggi kinerja lingkungan. Begitu juga dengan profitabilitas dimana semakin tinggi kemampuan menghasilkan laba maka semakin tinggi kinerja lingkungan.

Table 3. Hasil uji regresi model 2 (ESG_SOC)

variabel	VIF	B	t stat	p-value	simpulan
Konstanta		0,31	19,92	0,00	
SBGD	1,27	-0,14	-4,88	0,00***	
MBGD	1,58	0,02	0,70	0,49	
FO	1,27	0,00	-0,03	0,98	
SBC	1,94	0,00	-2,68	0,01**	
MBC	1,41	0,00	-0,82	0,42	
AQ	1,28	0,00	-0,37	0,71	
UP	2,31	0,00	1,60	0,11	
UmP	2,24	0,00	0,26	0,79	
Lev	2,06	0,00	-3,24	0,00***	
Pro	2,24	0,00	1,90	0,06*	
F sig		0,00***			
R square		0,39			
Durbin-watson		1,75			
p-value white		0,79			

Cat. *, ** dan *** menunjukkan signifikan pada 10%, 5% dan 1%

Hasil regresi model kedua (kinerja sosial) dapat dilihat pada table 3. Namun sebelum menginterpretasikan hasil regresi maka perlu disampaikan hasil uji asumsi klasiknya selain normalitas. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa model terbebas dari masalah autokorelasi karena nilai DW nya berada di antara ± 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2014). Uji multikolinearitas menggunakan alat uji VIF dan hasil VIF menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas pada model penelitian karena nilai VIF semua variable kecil dari 10 (Gujarati, 1995). Selanjutnya, uji heteroskedastisitas menggunakan uji white (White, 1980) dimana hasil uji white mengindikasikan tidak ada masalah heteroskedastisitas karena nilai p besar dari 5%. Uji kelayakan model menunjukkan model kedua ini sangat *feasible* karena memiliki nilai F sig yang jauh lebih kecil

dari 1%. Kekuatan model juga sangat kuat karena nilai R^2 0,39 yang berarti kinerja sosial dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada di model sebesar 39% dan sisanya di jelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada model penelitian. Hasil regresi menunjukkan bahwa *gender diversity* pada dewan komisaris berdampak negatif terhadap kinerja sosial perusahaan ($\beta=-0,14$, $p\text{-value}=0,00$) yang berarti semakin tinggi *gender diversity* pada dewan komisaris maka semakin rendah kinerja sosial sehingga hipotesis satu (H1a) di tolak. Selanjutnya, pengaruh *gender diversity* pada dewan direksi terhadap kinerja sosial tidak bermakna atau dengan kata lain tidak ada pengaruh signifikan *gender diversity* pada dewan direksi terhadap kinerja sosial sehingga hipotesis (H1b) di tolak. jika digabung hasil di atas maka hipotesis satu (H1) di tolak. *Board network* pada dewan komisaris di temukan berpengaruh positif ($\beta=0,00$, $p\text{-value}=0,01$), sedangkan pada dewan direksi tidak berpengaruh ($p\text{-value}=0,42$) sehingga dapat disimpulkan hipotesis dua (H2) di terima secara parsial. Pengaruh kepemilikan asing juga tidak berpengaruh terhadap kinerja sosial perusahaan karena nilai t nya besar dari 5% atau 10%. Variable kontrol yang berdampak positif terhadap kinerja sosial adalah leverage ($\beta=0,00$, $p\text{-value}=0,00$) dan profitabilitas ($\beta=0,00$, $p\text{-value}=0,06$) yang berarti perusahaan dengan tingkat leverage dan profitabilitas tinggi cenderung memiliki kinerja sosial yang tinggi.

Table 4. Hasil uji regresi model 3 (ESG_GOV)

	VIF	B	t stat	p-value	simpulan
Konstanta		0,13	21,86	0,00	
SBGD	1,27	-0,01	-0,65	0,52	
MBGD	1,58	-0,01	-0,72	0,47	
FO	1,27	0,00	-1,74	0,09*	
SBC	1,94	0,00	1,49	0,14	
MBC	1,41	0,00	-0,47	0,64	
AQ	1,28	-0,01	-2,55	0,01**	
UP	2,31	0,00	0,66	0,51	
UmP	2,24	0,00	1,91	0,06*	
Lev	2,06	0,00	0,33	0,74	
Pro	2,24	0,00	-0,42	0,67	
F sig		0,00***			
R square		0,28			
Durbin-watson		1,32			
p-value white		0,06			

Cat. *,** dan *** menunjukkan signifikan pada 10%, 5% dan 1%

Hasil regresi model ke tiga dapat dilihat pada table 4 di atas. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak ada masalah asumsi klasik baik autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dengan menggunakan uji DW menunjukkan nilai DW nya masih dalam rentang ± 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2014). Uji multikolinearitas menggunakan alat uji VIF dan hasil VIF menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas pada model penelitian karena nilai VIF semua variabel kecil dari 10 (Gujarati, 1995). Selanjutnya, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *white* (White, 1980) dimana hasil uji *white* mengindikasikan tidak ada masalah heteroskedastisitas karena nilai p besar dari 5%. Uji kelayakan model menunjukkan model ketiga ini sangat *feasible* karena memiliki nilai F sig yang jauh lebih kecil dari 1%. Kekuatan model juga cukup kuat karena nilai R^2 0,28 yang berarti kinerja *governance* dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada di model sebesar 28% dan sisanya di jelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada model penelitian. Hasil regresi menunjukkan bahwa *gender diversity* di dewan komisaris dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja ESG segmen *governance* karena nilai p besar dari 10% sehingga hipotesis pertama (H1) di tolak. *Board network* baik dewan komisaris maupun dewan direksi juga tidak ada pengaruh terhadap kinerja *governance* karena nilai p besar dari 10% dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada dampak *board network* terhadap kinerja ESG segmen *governance* sehingga hipotesis kedua (H2) di tolak. selanjutnya, pengaruh kepemilikan asing berdampak positif terhadap kinerja *governance* ($\beta=0,00$, $p\text{-value}=0,09$) sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Dua variabel kontrol berdampak yaitu kualitas audit ($\beta=10,00$, $p\text{-value}=0,01$) dan umur perusahaan ($\beta=0,00$, $p\text{-value}=0,06$). Perusahaan yang di audit oleh KAP empat besar cenderung mempunyai kinerja

governance rendah. Sedangkan perusahaan berumur tinggi (tua) cenderung mempunyai kinerja *governance* yang lebih baik. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa *gender diversity* pada dewan komisaris berdampak negatif terhadap kinerja lingkungan dan sosial. Kedua, *board network* pada dewan komisaris berdampak positif terhadap kinerja lingkungan dan sosial, dan *board network* pada dewan direksi berdampak positif terhadap kinerja sosial. Ketiga, kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja *governance*.

Pembahasan

Temuan pertama adalah *gender diversity* di dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja ESG (lingkungan dan sosial). Temuan ini bertolak belakang dari premis yang di dukung para ahli yang menyatakan bahwa Wanita berperan dalam pengambil keputusan yang pro lingkungan atau mereka lebih fokus pada kuantitas informasi yang di ungkapkan (Liao et al., 2015; Zhang et al., 2013) karena mereka di pandang sebagai sumberdaya yang membawa pengetahuan, keterampilan dan keahlian ke dalam perusahaan (Amran et al., 2013). Dampak negatif *gender diversity* terhadap kinerja ESG di Indonesia mungkin disebabkan oleh tingkat partisipasi Wanita sangat rendah dengan indek kenekaragaman di dewan komisaris 0,09 (lihat table 1) dan indek ini jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan negara lain (untuk diskusi lihat deskripsi statistik). Selain itu, Wanita pada dewan komisaris di perusahaan Indonesia mungkin tidak memiliki pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang memadai terkait dengan ESG. Selain itu, budaya Indonesia masuk ke dalam kolektif dan cenderung punya kepentingan dalam keluarga (in-group) sehingga kurang berorientasi pada kepentingan kelompok diluar (out-group) seperti pihak pihak yang berkepentingan dengan ESG dimana kondisi ini terjadi juga pada perusahaan negara Amerika Latin (Husted & Sousa-filho, 2018). Penelitian ini bertolak belakang dengan temuan (Aryassi et al., 2016; Shakil et al., 2020) dan konsisten dengan simpulan (Cucari et al., 2017; Husted & Sousa-filho, 2018).

Temuan kedua diperoleh bahwa *board network* pada dewan komisaris berdampak positif terhadap kinerja lingkungan dan sosial, dan *board network* pada dewan direksi berdampak positif terhadap kinerja sosial. Temuan ini konsisten dengan premis yang menyatakan bahwa dewan dengan *network* atau jaringan yang luas akan memiliki modal sosial yang tinggi sehingga mereka akan memfasilitasi hubungan langsung maupun tidak langsung perusahaan ke sumberdaya luar (Harjoto & Wang, 2020). Selain itu, anggota dewan yang *multiple directorship* akan menarik sumberdaya yang ada pada jaringan sosial dan professional tersebut ke dalam perusahaan (Krenn, 2015). Sumberdaya ini bermanfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan kepuasan *stakeholders*-nya sehingga tekanan dari *stakeholder* yang bukan investor menurun dan pada akhirnya meningkatkan kinerja ESG. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa *board network* berdampak terhadap kinerja ESG (Harjoto & Wang, 2020). Temuan ketiga adalah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja *governance*. Temuan ini mendukung premis yang menyatakan bahwa pemilik asing akan membawa praktik di tempat mereka ke perusahaan Indonesia (R. M. Haniffa & Cooke, 2002). Kepemilikan asing menyediakan sumberdaya berwujud dan tidak berwujud yang sangat penting ke Indonesia seperti keahlian manajemen, modal, koneksi ke pasar internasional dan teknologi (Patrick, 2001). Kepemilikan asing membawa sumberdaya perusahaan yang berpengalaman, terlatih dan mempunyai informasi yang lebih baik (Rhee & Wang, 2009). Dengan berjaraknya perusahaan dengan pemilik asing mereka memerlukan informasi yang tinggi mengenai kinerja lingkungan, sosial dan *governance* (Fahad & Nidheesh, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di India (Fahad & Nidheesh, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kinerja ESG telah menjadi fokus para *stakeholders* seperti investor, manajemen, akademisi dan pengambil kebijakan. Kebanyakan penelitian sebelumnya melihat dampak ESG terhadap kinerja perusahaan, kebijakan deviden dan *company outcome* lainnya. Kajian mengenai faktor yang memengaruhi kinerja ESG juga telah dilakukan tapi masih terbatas apalagi menggunakan variabel *gender diversity* dan *board network* dengan objek perusahaan yang menerapkan organ *governance* ganda (*two-tier board system*) seperti Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *board gender diversity* berdampak terhadap kinerja ESG. Penelitian ini juga menganalisis dampak *board network* dan kepemilikan asing terhadap kinerja ESG. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa *gender diversity* pada dewan komisaris berdampak negatif terhadap kinerja lingkungan dan sosial. Kedua, *board network* pada dewan komisaris berdampak positif terhadap kinerja lingkungan dan sosial, dan *board network* pada dewan direksi berdampak positif terhadap kinerja sosial. Ketiga, kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja *governance*. Penelitian ini berimplikasi praktis dimana jika perusahaan berencana meningkatkan kinerja ESG maka harus menyeleksi lebih efektif dewan komisaris Wanita sehingga keberadaannya memberikan dampak positif terhadap kinerja ESG. Selain itu, kinerja ESG juga dapat ditingkat

dengan merekrut dewan komisaris yang mempunyai jaringan sosial dan professional yang tinggi sehingga bisa berdampak terhadap kinerja ESG. Terakhir, kinerja ESG juga bisa ditingkatkan dengan cara meningkatkan kepemilikan asing. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap teori modal sosial, *stakeholder, agency*, dan *resources dependent*. Penelitian ini mempunyai beberapa kelemahan diantaranya adalah penelitian ini hanya menggunakan 17 perusahaan LQ 45 dan penelitian selanjutnya bisa menambah sample penelitian atau menguji pada sub sektor lain. Kedua, penelitian ini menggunakan mekanisme internal tatakelola (dewan direksi, komisaris dan kemilikan), penelitian berikutnya bisa menggunakan atau mengkombinasikan mekanisme eksternal tatakelola perusahaan sebagai faktor penentu kinerja ESG. Terakhir, penelitian ini hanya melihat pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Investigator kedepan bisa menggunakan pengaruh tidak langsung atau moderasi dengan menggunakan variabel lainnya.

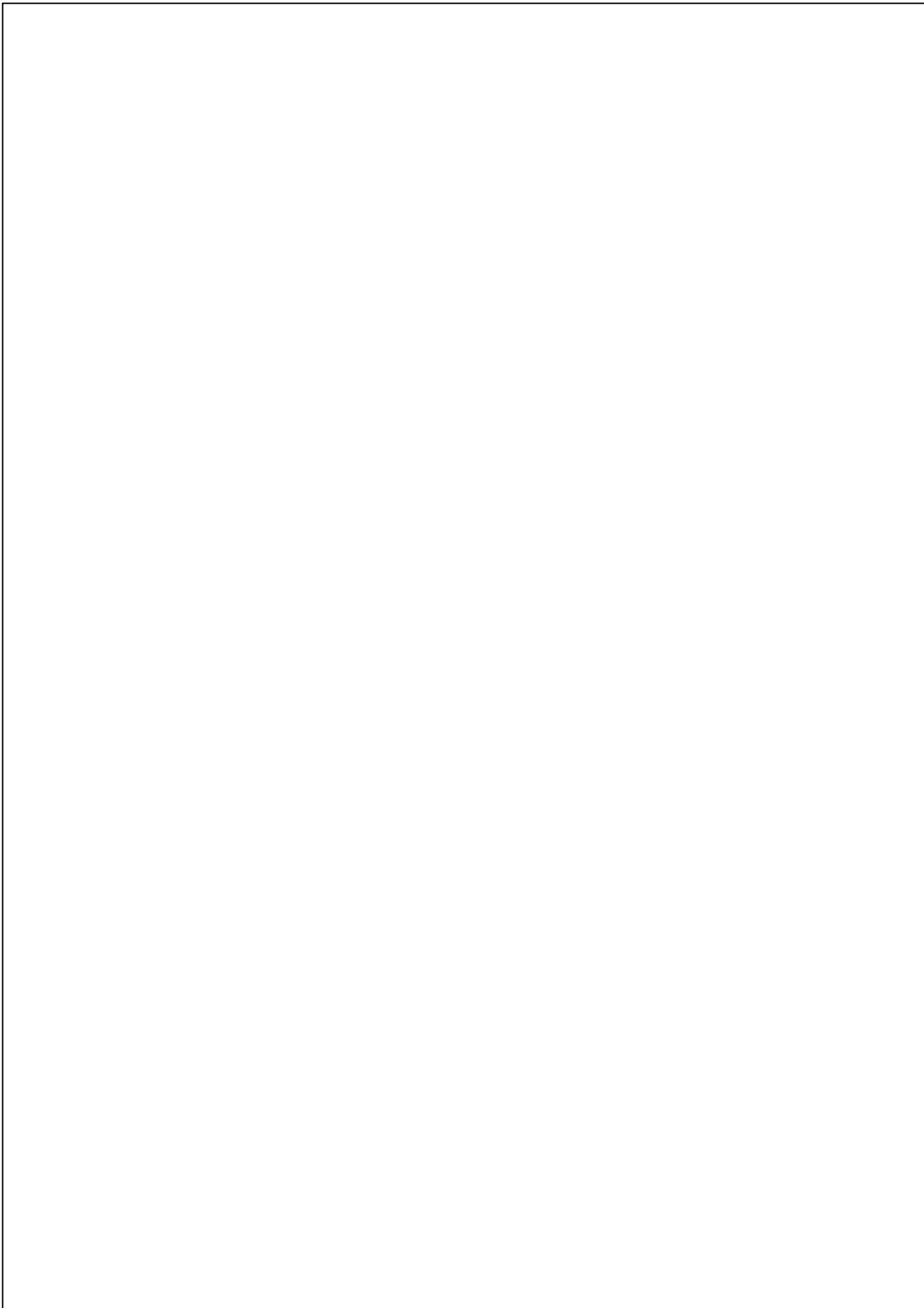
DAFTAR PUSTAKA

- Aabo, T., & Giorici, I. C. (2022). Do female CEOs matter for ESG scores ? *Global Finance Journal*, head of pr(head of print), head of print. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2022.100722>
- Adams, C., & Narayanan, V. (2007). The 'standardization' of sustainability reporting. In O'Dwyer, B., Bebbington, J. and Unerman, J. (Eds), *Sustainability Accounting and Accountability*, Routledge, Oxen (pp. 70–95).
- Adler, P. S., & Kwon, S. (2002). Social capital: prospects for a new concept. *The Academy of Management Review*, 27(1), 17–40.
- Amran, A., Lee, S. P., & Selvaraj, S. (2013). The Influence of Governance Structure and Strategic Corporate Social Responsibility Toward Sustainability Reporting Quality. *Business Strategy and the Environment*, 23(4), 217–235. <https://doi.org/10.1002/bse.1767>
- Ananchotikul, N. (2007). Does foreign direct investment really improve corporate governance? evidence from Thailand. *Working Paper. University of California, Berkeley, October*.
- Arayssi, M., Dah, M., & Jizi, M. (2016). Women on boards, sustainability reporting and firm performance. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 7(3), 376–401.
- Arayssi, M., Jizi, M., & Tabaja, H. H. (2020). The impact of board composition on the level of ESG disclosures in GCC countries. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 11(1), 137–161. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-05-2018-0136>
- Arosa, B., Iturralde, T., & Maseda, A. (2010). Ownership structure and firm performance in non-listed firms: Evidence from Spain. *Journal of Family Business Strategy*, 1(2), 88–96. <https://doi.org/10.1016/j.jfbs.2010.03.001>
- Atan, R., Alam, M. M., Said, J., & Zamri, M. (2018). The impacts of environmental, social, and governance factors on firm performance: panel study of Malaysian companies. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 29(2), 182–194.
- Blau, P. M. (1977). A macrosociological theory of social structure. *American Journal of Sociology*, 83(1), 26–54.
- Carter, D. A., D'Souza, F., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. (2010). The gender and ethnic diversity of US boards and board committees and firm financial performance. *Corporate Governance*, 18(5), 396–414. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2010.00809.x>
- CFA_Institute. (2019). "ESG integration in Europe, the Middle East, and Africa: markets, practices, and data", available at: <https://www.unpri.org/download?ac56036>.
- Citterio, A., & King, T. (2023). The role of Environmental, Social, and Governance (ESG) in predicting bank financial distress. *Finance Research Letters*, 51, 103411. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.103411>
- Colpan, A. M., & Yoshikawa, T. (2012). Performance Sensitivity of Executive Pay: The Role of Foreign Investors and Affiliated Directors in Japan. *Corporate Governance An International Review*, 20(6), 547–561.
- Cooper, E., & Uzun, H. (2012). Directors with a full plate: the impact of busy directors on bank risk. *Managerial Finance*, 38(6), 571–586. <https://doi.org/10.1108/03074351211226238>
- Cucari, N., Falco, S. E. De, & Orlando, B. (2017). Diversity of Board of Directors and Environmental Social Governance: Evidence from Italian Listed Companies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(3), 250–266. <https://doi.org/10.1002/csr.1452>

- Curran, P. J., West, S. G., & Finch, J. F. (1996). The Robustness of Test Statistics to Nonnormality and Specification Error in Confirmatory Factor Analysis. *Psychological Methods, 1*(1), 16–29.
- Durbin, J., & Watson, G. S. (1950). Testing for serial correlation in least squares regression. *I. Biometrika, 37*, 1950.
- Dyllick, T., & Hockerts, K. (2002). Beyond the business case for corporate sustainability. *Business Strategy and the Environment, 11*(2), 130–141. <https://doi.org/10.1002/bse.323>
- Fahad, P., & Nidheesh, K. B. (2021). Determinants of CSR disclosure: an evidence from India. *Journal of Indian Business Research, 13*(1), 110–133. <https://doi.org/10.1108/JIBR-06-2018-0171>
- Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2017). ESG performance and firm value: The moderating role of disclosure. *Global Finance Journal, 38*, 45–64. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2017.03.001>
- Ferris, S. P., Jagannathan, M., & Pritchard, A. C. (2003). Too Busy to Mind the Business? Monitoring by Directors with Multiple Board Appointments. *The Journal of Finance, LVIII*(3), 1087–1111. <http://repository.law.umich.edu/articles>
- Foong, S.-Y., & Idris, R. (2012). Leverage, product diversity and performance of general insurers in Malaysia. *The Journal of Risk Finance, 13*(4), 347–361.
- Ghozali, I. (2014). *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22* (Edisi 7). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (1995). *Basic Econometric*. McGraw-Hill.
- Gul, F. A., Kim, J. B., & Qiu, A. A. (2010). Ownership concentration, foreign shareholding, audit quality, and stock price synchronicity: Evidence from China. *Journal of Financial Economics, 95*(3), 425–442. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.11.005>
- Haat, M. H. C., Rahman, R. A., & Mahenthiran, S. (2008). Corporate governance, transparency and performance of Malaysian companies. In *Managerial Auditing Journal* (Vol. 23, Issue 8). <https://doi.org/10.1108/02686900810899518>
- Hair, J. F., William, C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis* (7th Editio). Pearson Education Limited.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2006). Corporate Governance Structure and Performance of Malaysian Listed Companies. *Journal of Business Finance & Accounting, 33*(7–8), 1034–1062. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.2006.00594.x>
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2002). Culture, Corporate Governance and Disclosure in Malaysian Corporations. *Abacus, 38*(3), 317–349. <https://doi.org/10.1111/1467-6281.00112>
- Harjoto, M. A., & Wang, Y. (2020). Board of directors network centrality and environmental, social and governance (ESG) performance. *Corporate Governance (Bingley), 20*(6), 965–985. <https://doi.org/10.1108/CG-10-2019-0306>
- Harris, I. G., & Shimizu, K. (2004). Too busy to serve? an examination of the Influence of Overboarded Directors. *Journal of Management Studies, 41*(5), 775–798. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.2004.00453.x>
- Hillman, A. J., Cannella, A. A., & Paetzold, R. L. (2000). The Resource Dependence Role of Corporate Directors: Strategic Adaptation of Board Composition in Response to Environmental Change. *Journal of Management Studies, 37*(2), 235–256. <https://doi.org/10.1111/1467-6486.00179>
- Huafang, X., & Jianguo, Y. (2007). Ownership structure, board composition and corporate voluntary disclosure. *Managerial Auditing Journal, 22*(6), 604–619. <https://doi.org/10.1108/02686900710759406>
- Husted, B. W., & Sousa-filho, J. M. De. (2018). Board structure and environmental, social, and governance disclosure in Latin America. *Journal of Business Research, 102*, 220–227. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.01.017>
- Ismail, H., Iskandar, T. M., & Rahmat, M. M. (2008). Corporate reporting quality, audit committee and quality of audit. *Malaysian Accounting Review, 7*(1), 21–43.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 3*(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Junius, D., Adisurjo, A., Rijanto, Y. A., & Adelina, Y. E. (2020). The impact of ESG performance to firm

- performance. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 21–41.
- Kaplan, R. S. (2008). Conceptual Foundations of the Balanced Scorecard. *Handbooks of Management Accounting Research*, 3, 1253–1269. [https://doi.org/10.1016/S1751-3243\(07\)03003-9](https://doi.org/10.1016/S1751-3243(07)03003-9)
- Krenn, M. (2015). Understanding decoupling in response to corporate governance reform pressures: The case of codes of good corporate governance Mario. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 23(4), 369–382.
- Kyaw, K., Olugbode, M., & Petracci, B. (2017). Can Board Gender Diversity Promote Corporate Social Performance? *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 17(5), 789–802.
- Liao, L., Luo, L., & Tang, Q. (2015). Gender diversity, board independence, environmental committee and greenhouse gas disclosure. *The British Accounting Review*, 47(4), 409–424. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2014.01.002>
- Mak, Y. T., & Kusnadi, Y. (2005). Size really matters: Further evidence on the negative relationship between board size and firm value. *Pacific Basin Finance Journal*, 13(3), 301–318. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2004.09.002>
- Manita, R., Bruna, M. G., Dang, R., & Houanti, L. (2018). Board gender diversity and ESG disclosure: Evidence from the US. *Journal of Applied Accounting Research*, 19(2), 206–224.
- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2022). ESG dimensions and bank performance: an empirical investigation in Italy. *Corporate Governance, head of pr(head of print), head of print*. <https://doi.org/10.1108/CG-03-2022-0094>
- Mohammad, W. M. W., & Wasiuzzaman, S. (2021). Environmental, Social and Governance (ESG) disclosure, competitive advantage and performance of firms in Malaysia. *Cleaner Environmental Systems*, 2, 100015. <https://doi.org/10.1016/j.cesys.2021.100015>
- Norusis, M. J. (1998). *Guide to Data Analysis, SPSS 8.0*. Prentice-Hall, Inc.
- Pallant, J. (2007). *SPSS Survival Manual: A Step by Step Guide to Data Analysis using SPSS for Windows (3rd edition)*, (3rd ed). Open University Press.
- Patibandla, M. (2006). Equity pattern, corporate governance and performance: A study of India's corporate sector. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 59(1), 29–44. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2004.04.004>
- Patrick, H. (2001). *Corporate Governance and the Indonesian Financial System: A Comparative Perspective*. APEC Study Center Columbia Business School. Discussion Paper, 16.
- Pozzoli, M., Pagani, A., & Paolone, F. (2022). The impact of audit committee characteristics on ESG performance in the European Union member states: Empirical evidence before and during the COVID-19 pandemic. *Journal of Cleaner Production*, 371, 133411. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.133411>
- Prol, J. L., & Kim, K. (2022). Risk-return performance of optimized ESG equity portfolios in the NYSE. *Finance Research Letters*, 50, 103312. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.103312>
- Rhee, S. G., & Wang, J. (2009). Foreign institutional ownership and stock market liquidity: Evidence from Indonesia. *Journal of Banking and Finance*, 33(7), 1312–1324. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2009.01.008>
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh environmental, social, governance (ESG) disclosure terhadap kinerja perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11.
- Saygili, E., Arslan, S., & Birkan, A. O. (2022). ESG practices and corporate financial performance: Evidence from Borsa Istanbul. *Borsa Istanbul Review*, 22(3), 525–533. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.07.001>
- Shakil, M. H., Tasnia, M., & Mostafiz, M. I. (2020). Board gender diversity and environmental, social and governance performance of US banks: moderating role of environmental, social and corporate governance controversies. *International Journal of Bank Marketing*. <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2020-0210>
- Siew, R. Y. j., Balatbat, M. C. a., & Carmichael, D. G. (2013). The relationship between sustainability practices and financial performance of construction companies. *Smart and Sustainable Built Environment*, 2(1), 6–27. <https://doi.org/10.1108/20466091311325827>
- Suhardjanto, D., & Miranti, L. (2009). Indonesian environmental reporting index dan karakteristik perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 13(1), 63–67.
- Swanson, D. L., & Orlitzky, M. (2018). Leading the triple bottom line a corporate social responsibility

- Approach. In *Ones, D.S., Anderson, N., Viswesvaran, C. and Sinagil, H K. (Eds.), 2nd ed., The SAGE Handbook of Industrial, Work, and Organizational Psychology* (Vol. 3, pp. 313–332). Thousand Oaks.
- Syafrullah, S., & Muharam, H. (2017). Analisis pengaruh kinerja environmental, social, dan governance (ESG) terhadap abnormal return. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 1–14.
- United Nations. (2018). *The Sustainable Development Goals Report 2018, United Nations Publication, New York, NY.*
- Velte, P. (2016). Women on management board and ESG performance. *Journal of Global Responsibility*, 7(1), 98–109.
- Velte, P. (2017). Does ESG performance have an impact on financial performance? Evidence from Germany. *Journal of Global Responsibility*, 8(2), 169–178. <https://doi.org/10.1108/JGR-11-2016-0029>
- White, H. (1980). A heteroskedasticity-consistent covariance matrix estimator and a direct test for heteroskedasticity. *Econometrica*, 48(4), 817–838.
- Wu, R. (2012). Does Corporate Governance Quality Lend Credibility to Open-Market Share Repurchase Announcements? *Corporate Governance : An International Review*, 20(5), 490–508. <https://doi.org/10.1111/corg.12003>
- Yuen, M. K., Ngo, T., Le, T. D. Q., & Ho, T. H. (2022). The environment , social and governance (ESG) activities and profitability under COVID-19 : evidence from the global banking sector. *Journal of Economics and Development*, head of pr(head of print), head of print. <https://doi.org/10.1108/JED-08-2022-0136>
- Zaheer, A., & Bell, G. G. (2005). Benefiting from network position : firm capabilities, structural holes, and performance. *Strategic Management Journal*, 26, 809–825. <https://doi.org/10.1002/smj.482>
- Zahid, R. M. A., Khan, M. K., Anwar, W., & Sahil, U. (2022). The role of audit quality in the ESG-corporate financial performance nexus : Empirical evidence from Western European companies. *Borsa Istanbul Review*, head of pr(head of print), head of print. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.08.011>
- Zahid, R. M. A., Taran, A., Khan, M. K., & Chersan, I. (2022). ESG, Dividend Payout Policy and the Moderating role of Audit Quality: Empirical evidence from Western Europe. *Borsa Istanbul Review*, head of pr(head of print), head of print. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.10.012>
- Zahra, S. A., & Pearce, J. A. (1989). Boards of directors and corporate financial performance: A review and integrative model. *Journal of Management*, 15(2), 291–334. <https://doi.org/0803973233>
- Zaitul, Sriwahyuni, A., & Hamdi, M. (2020). ESG disclosure dan nilai perusahaan. In *Tata Kelola dan Akuntabilitas* (pp. 167–169). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau.
- Zhang, J. Q., Zhu, H., & Ding, H. (2013). Board Composition and Corporate Social Responsibility : An Empirical Investigation in the Post Sarbanes-Oxley Era. *J Bus Ethics*, 114, 381–392. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1352-0>



ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	prosiding.umy.ac.id Internet Source	2%
2	lib.ibs.ac.id Internet Source	2%
3	www.researchgate.net Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	Muhammad Rizqi Alriansyah Manurung, Dewi Susilowati. "Porsi Kepemilikan Saham dan Dewan Direksi: Suatu Prediksi Kinerja Consumer Good Industry di Indonesia", <i>Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi</i> , 2022 Publication	<1%
6	Suwandi Ng, Felicia Katrin Phie. "PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN POLITICAL CONNECTION TERHADAP TAX AVOIDANCE DAN DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN", <i>SIMAK</i> , 2020 Publication	<1%

7	econference.stkip-pgri-sumbar.ac.id Internet Source	<1 %
8	pustaka.bunghatta.ac.id Internet Source	<1 %
9	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
10	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	<1 %
12	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
13	www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.ubaya.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Telkom University Student Paper	<1 %
16	islamicmarkets.com Internet Source	<1 %
17	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %

18

Ilham Nuryana Fatchan, Rina Trisnawati.
"PENGARUH GOOD CORPORATE
GOVERNANCE PADA HUBUNGAN ANTARA
SUSTAINABILITY REPORT DAN NILAI
PERUSAHAAN (Studi Empiris Perusahaan Go
Public di Indonesia Periode 2014-2015)", Riset
Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2018

Publication

<1 %

19

Mônica Cavalcanti Sá de Abreu, Romulo Alves
Soares, Victor Daniel - Vasconcelos, Vicente
Lima Crisóstomo. "Does board diversity
encourage an environmental policy focused
on resource use, emission reduction and
innovation? The case of companies in Latin
America", Corporate Social Responsibility and
Environmental Management, 2022

Publication

<1 %

20

shura.shu.ac.uk

Internet Source

<1 %

21

eprints.qut.edu.au

Internet Source

<1 %

22

gicipress.com

Internet Source

<1 %

23

nrl.northumbria.ac.uk

Internet Source

<1 %

24

www.ijrte.org

Internet Source

<1 %

25	www.mendeley.com Internet Source	<1 %
26	www.tandfonline.com Internet Source	<1 %
27	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	<1 %
28	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
31	repository.unmuhpnk.ac.id Internet Source	<1 %
32	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
33	e-ppid.maritim.go.id Internet Source	<1 %
34	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
35	journal.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
36	jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id Internet Source	<1 %

37	www.frontiersin.org Internet Source	<1 %
38	Achmad Agus Yasin Fadli. "Pengaruh Profitabilitas (ROA) dan Leverage (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening", Disclosure: Journal of Accounting and Finance, 2022 Publication	<1 %
39	Samridhi Suman, Shveta Singh. "Corporate governance mechanisms and corporate investments: evidence from India", International Journal of Productivity and Performance Management, 2020 Publication	<1 %
40	e-journal.umc.ac.id Internet Source	<1 %
41	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
42	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
43	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
44	inobis.org Internet Source	<1 %

journal.uny.ac.id

45	Internet Source	<1 %
46	jurnal.syntaxliterate.co.id Internet Source	<1 %
47	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
48	jurnaliainpontianak.or.id Internet Source	<1 %
49	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
50	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
51	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
52	sciedupress.com Internet Source	<1 %
53	trainingproviderjogja.wordpress.com Internet Source	<1 %
54	Aladdin Dwekat. "The Impact of Audit Committee Characteristics on Corporate Social Responsibility Disclosure", Universitas Politecnica de Valencia, 2021 Publication	<1 %
55	Dyah Anggraeni Purnomo, Rina Mudjiyanti, Eko Hariyanto, Bima Cinintya Pratama.	<1 %

"Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)", Ratio : *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2021

Publication

56

www.infosawit.com

Internet Source

<1 %

57

Adedoyin Isola Lawal, Lawal-Adedoyin Bose Bukola, Olujide Olakanmi, Timothy Kayode Samson et al. "Examining the Link between Technical Efficiency, Corporate Governance and Financial Performance of Firms: Evidence from Nigeria", *Journal of Risk and Financial Management*, 2022

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On